

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi *problem* hidup yang senantiasa berkembang dari masa ke masa. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kemudian fungsi pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik bahwa pada hakikatnya peserta didik belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari, Hamalik (2012:2).

Pendapat Hamalik dapat dimaknai sebagai usaha bagi para pendidik agar mampu menciptakan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter, hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 bahwasanya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Perkembangan pendidikan salah satunya dapat ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi pada kurikulum, dimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dicetuskan pada tahun 2006 berubah menjadi Kurikulum

2013 (K-13). Perubahan kurikulum yang terjadi tentunya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, PKn berubah nama menjadi PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). PPKn merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi.

Menurut Susanto (2013:233) tujuan pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warganegara terdidik dan bertanggung jawab. Hal tersebut harus dipahami sebagai tolak ukur dalam pendidikan guna mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta karakteristik siswa yang didasarkan pada nilai-nilai yang tumbuh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu hasil belajar merupakan salah satu faktor penentu yang utama untuk mengetahui berhasilnya seorang siswa terhadap proses pembelajaran PPKn. Siswa yang dikatakan berhasil dalam pembelajaran PPKn ketika mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hasil belajar siswa merupakan perwujudan dari tujuan pendidikan yaitu memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap. Oleh karena itu, guru harus merancang suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan. Guru dituntut untuk mampu merancang model pembelajaran yang sesuai agar memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 07 Medan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir semester 1 pada Tabel 1.1. berikut :

Tabel 1.1 Hasil Ujian Akhir Semester 1 PPKN Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2016/2017

| Nilai KKM | Nilai Rata-rata | Kelas VII-3 | Persentase | Nilai Rata-rata | Kelas VII-4 | Persentase |
|--------------------------------------|-----------------|-------------|------------|-----------------|-------------|------------|
| <75 | 71,28 | 20 | 51,29 % | 72,89 | 17 | 45,95 % |
| >75 | | 19 | 48,71 % | | 20 | 54,05 % |
| Jumlah persentase keseluruhan | | | | | | 50% |

(Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan)

Berdasarkan Tabel 1.1. syarat ketuntasan adalah 80% siswa harus mencapai nilai 75. Namun, terlihat bahwa di kelas VII-3 sebanyak 39 hanya 20 siswa (51%) yang tuntas dan di kelas VII-4 sebanyak 37 siswa hanya 17 siswa (45%) yang tuntas. Jika diakumulasikan siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 50%. Hal ini membuktikan bahwa nilai siswa masih berada di bawah KKM.

Pada dasarnya perubahan tingkah laku belajar siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan Wahyuni, (2015:23) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas belajar, dimana faktor internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu yang meliputi (a) faktor fisiologis (b) faktor psikologis; Sedangkan faktor eksternal, adalah faktor yang

berasal dari luar yang dapat memengaruhi belajar individu, meliputi (a) lingkungan sosial, (b) lingkungan non sosial.

Selain faktor di atas, model pembelajaran juga merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Suryanto dan Athourrohman (2016) hasil belajar siswa dipengaruhi dari diri siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalisme yang dimiliki oleh guru. Salah satunya adalah bagaimana guru memilih model pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat maka juga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono dan Harianto (2011:18) model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan usia siswa dan juga pemilihan materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru PPKn yaitu Bapak Sutarno yang menyatakan bahwa hasil belajar PPKn masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini dapat bersumber dari pelaksanaan pembelajaran yang bersifat langsung di sekolah, dimana kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada pembelajaran langsung, hasil belajar siswa sangat terbatas, siswa tidak memiliki kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya dikarenakan model pembelajaran langsung dalam pelajaran PPKn yang bersifat transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal inilah yang menyebabkan siswa

kurang memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran dan pengkonstruksian pengetahuan dalam dirinya. Siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep tanpa mengetahui bagaimana konsep itu terbentuk yang pada akhirnya membuat kemampuan berpikir siswa hanya terbatas pada kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat dan memahami, sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diabaikan karena tidak diaktifkan selama kegiatan pembelajaran di kelas. Selama ini guru kurang memahami bagaimana penerapan model pembelajaran di dalam kelas. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung yang menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga pelajaran PPKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami dan dirasakan. Menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, pembuatan keputusan serta menumbuhkan kecerdasan interpersonal. Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran merupakan pola yang tersusun dan terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu hasil belajar siswa.

Beberapa model pembelajaran yang dapat mendorong tingkat keberhasilan hasil belajar siswa, seperti: model *Problem Based Learning* (Pemecahan Berbasis Masalah), *Problem Posing* (Pengajuan Masalah), *Probing-*

Prompting (mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman), dan *Means-Ends Analysis* (pemikiran sistem dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan). Pada model-model pembelajaran tersebut sangat ditekankan pada kegiatan kooperatif siswa, mulai dari kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, analisis, dan mengkomunikasikan kembali. Semuanya dilakukan secara kelompok dan secara kontekstual. Sehubungan dengan mata pelajaran PPKn khususnya materi Bertoleransi dalam Keberagaman didominasi pada keadaan sosial sehingga model *problem based learning* (PBL) cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn PBL merupakan model pembelajaran pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah tersebut secara kooperatif. Dalam penelitian ini, maka diangkat melalui materi Bertoleransi dalam Keberagaman. Materi ini dipilih sebab siswa hanya mampu menyebutkan keberagaman suku bangsa, budaya, agama dan ras secara teoritis tanpa mengetahui arti penting dalam memahami keberagaman dalam masyarakat Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan penerapan model pembelajaran PBL antara lain: (1) penelitian yang dilakukan oleh Maulana Arafat (2016), menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi pada mata pelajaran PKn di MIN Medan Sunggal; (2) hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sani (2016), menyimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seiring dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan faktor internal siswa. Hal ini disebabkan karena selain dari faktor model dalam pembelajaran yang merupakan faktor eksternal, faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor internal juga sangat berpengaruh dan perlu untuk diperhatikan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kecerdasan interpersonal. Pernyataan di atas berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanita (2014) menyimpulkan bahwa selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, ternyata ada faktor lain yang juga berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa yaitu kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda dan kecerdasan seseorang tidak hanya terbatas pada IQ saja. Sebagaimana diungkapkan Gardner dalam Lwin, etc. (2008:2) mengemukakan tujuh ukuran kecerdasan majemuk: linguistik, matematik-logis, spasial-visual, interpersonal, intrapersonal, musik, dan kinestetik. Dalam penelitian ini kecerdasan siswa yang akan dibahas adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kecakapan atau kemampuan untuk memahami dan merespon serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat, watak, tempramen, motivasi, dan kecenderungan terhadap orang lain.

Menurut Wahyudi (2011:36) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain serta

mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Dengan kecerdasan interpersonal tinggi siswa terbiasa untuk bekerja dengan tim, belajar sambil berinteraksi atau bekerja sama untuk berbagi pengetahuan, menjadi penengah dalam pertikaian baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Proses kegiatan pembelajaran yang memupuk kecerdasan interpersonal, menuntut adanya interaksi sosial siswa sehingga guru dapat membagikan siswa kelompok-kelompok belajar.

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dikarenakan di sekolah tersebut belum pernah menerapkan model PBL dan juga belum ada menggunakan penilaian yang khusus terhadap kecerdasan interpersonal. Selain itu juga perlu dianalisis apakah siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki hasil belajar yang baik dengan menggunakan model PBL dan menganalisis apakah siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah akan memiliki hasil belajar yang baik apabila diajarkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan guru. Kemudian melihat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap mata pelajaran PPKn. Dengan memperhatikan faktor model pembelajaran dan faktor kecerdasan interpersonal siswa, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan di atas perlu dilakukan kajian ilmiah mengenai sejauhmana PBL dan kecerdasan interpersonal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan

Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan T.A 2017/2018”-

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyangkut hasil dan proses belajar pada mata pelajaran PPKn, yaitu :

1. Guru kurang memahami penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran berlangsung monoton.
3. Model pembelajaran langsung yang bersifat *teacher centered* tidak pernah berubah dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan rasa jenuh ketika belajar dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
4. Guru belum pernah menggunakan penilaian terhadap kecerdasan interpersonal siswa.
5. Nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM.
6. Penggunaan model pembelajaran yang bersifat individu menyebabkan rendahnya kecerdasan interpersonal siswa yang merupakan salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui banyak faktor yang dapat menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, namun dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran PBL dan kecerdasan

interpersonal pada siswa kelas VII dengan materi Bertoleransi dalam Keberagaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan pada materi bertoleransi dalam keberagaman?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan pada materi bertoleransi dalam keberagaman?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan pada materi bertoleransi dalam keberagaman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan pada materi bertoleransi dalam keberagaman.

2. Hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan kecerdasan interpersonal rendah di kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan pada materi bertoleransi dalam keberagaman.
3. Interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan pada materi bertoleransi dalam keberagaman.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya pengetahuan baru dalam bidang pendidikan berkisar pada variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu efek model PBL dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa khususnya pada pokok bahasan Bertoleransi dalam Keberagaman. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

a. Bagi peserta didik

- 1) Memberi pengalaman pembelajaran baru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran PBL.

- 2) Mengidentifikasi tingkat kecerdasan interpersonal siswa sehingga dapat diambil tindak lanjut masalahnya.
- 3) Peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dengan dimilikinya pengalaman dan kemampuan mengatasi permasalahan yang menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi sekolah

- 1) Memberikan sumbangan model pembelajaran inovatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar PPKn siswa khususnya di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan.
- 2) Sebagai tambahan informasi bagi guru guru di sekolah dasar khususnya di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan mengenai pembelajaran melalui model pembelajaran PBL dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PPKn siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Menjadi bahan masukan model pembelajaran baru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.
- 2) Menjadi sumber penambahan wawasan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran aktif.
- 3) Bagi pimpinan sekolah yaitu bisa menjadi bahan pertimbangan kepada tenaga edukatif untuk dapat menerapkan model

pembelajaran PBL dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai disiplin ilmu di sekolah.

d. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang pentingnya model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PPKn maupun pembelajaran lainnya.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan guru untuk menggunakan model PBL pada pembelajaran PPKn dengan materi Bertoleransi dalam Keberagaman.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran PBL.